

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan pembandingan dan referensi serta menghindari konsep yang serupa dengan penelitian ini. Dalam tinjauan pustaka ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|-----------------------|--|--|---|
| 1. | Dana Ika Maria (2016) | Analisis Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pendapatan Rawat Inap Kamar VIP RSUD Kota Lawang | Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif | Hasil penelitian menunjukkan sistem informasi akuntansi pendapatan rawat inap di RSUD Kota Lawang belum baik. Hal ini dilihat dari sumber daya manusia yang belum sesuai tanggung jawabnya, dan laporan yang dibuat belum sesuai serta untuk alat, catatan, formulir dan prosedur yang digunakan sudah cukup bagus. |

| | | | | |
|----|-----------------------------|---|--|--|
| 2. | Debora Angel Pelealu (2015) | Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kasih Ibu Manado | Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada RSIA Kasih Ibu Manado telah sesuai dengan unsur pokok sistem informasi akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dari sumber daya manusia yang baik dan pengendalian internal yang memadai. |
| 3. | Mahfiza (2017) | Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Pelayanan Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dunda Gorontalo | Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas instalansi rawat inap pada RSUD Dunda Limboto Gorontalo sudah memadai dan sesuai dengan sistem akuntansi yang baik. Pencatatan akuntansi dan prosedur yang dilaksanakan sudah sesuai dengan protap yang dibuat RSUD Dunda Limboto Gorontalo |

| | | | | |
|----|---------------------------------------|---|---|--|
| 4. | Agustina Florentiana Du'a Nena (2015) | Analisa Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan Di Rumah Sakit Hermana-Lembean | Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif | Hasil penelitian disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi di RS Hermana-Lembean sudah memadai dan berperan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan pengendalian internal atas pendapatan rumah sakit. Tetapi masih perlu diperhatikan untuk penilaian resiko dan pengawasan. |
| 5. | Saifudin (2017) | Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan Pada RSUP Dr. Kariadi Semarang | Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif | Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi pada penerimaan dan pengeluaran kas di RSUP Dr. Kariadi Semarang sudah sesuai serta peningkatan pengendalian internal pada pendapatan sudah dilakukan secara efektif dan efisien. |
| 6. | Yully Oktaviani (2020) | <i>Implementation Of The Internal Control System For Cash Disbursements</i> | <i>This study used a qualitative descriptive approach</i> | <i>Based on the research results it can be concluded that the application</i> |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | <p><i>At Nahdlatul Ulama Hospital Jombang</i></p> | <p><i>The Internal Control System at Nahdlatul Ulama Hospital Jombang is adequate, the control is carried out by internal controller by explaining the elements of the internal control system and internal control system for cash disbursements. However, socialization to employees still needs to be paid attention to considering the use of a new system that needs adjustments so that there are operational errors.</i></p> |
|--|--|---|---|

Sumber : Hasil penelitian Jurnal Ilmiah (2015-2020)

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Pengertian Sistem

Menurut Mulyadi (2017) Pada dasarnya sistem merupakan sekumpulan unsur yang erat hubungannya antara satu dengan lainnya, yang memiliki fungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem diciptakan dengan tujuan untuk menangani suatu keadaan yang berulang kali atau yang sering terjadi.

Menurut Romney dan Steinbart (2014), Sistem (*system*) merupakan sekumpulan dua atau lebih sub sistem yang saling berkaitan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Beberapa bagian dari sistem terdiri atas komponen yang kecil dan mendukung komponen sistem yang lebih besar.

Sistem merupakan suatu hubungan kerja dari beberapa prosedur yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu (Fauzi, 2017).

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan sekelompok dua atau lebih jaringan dari berbagai prosedur yang disusun saling berkaitan membentuk suatu rangkaian yang utuh dan menyeluruh guna mencapai suatu tujuan tertentu.

2.2.2 Pengertian Informasi

Informasi adalah salah satu sumber daya terpenting yang dimiliki oleh suatu organisasi. Sumber informasi adalah data. Data yaitu realita yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian dan kesatuan nyata. Informasi yang diperoleh dari pengolahan data mentah, kemudian diolah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat untuk keperluan manajemen dalam pengambilan keputusan.

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2014), Informasi (*information*) adalah data yang telah dikelola dan diproses agar memberikan makna serta memperbaiki proses pengambilan keputusan. Dengan adanya makna tersebut maka pengguna dapat membuat keputusan yang baik sebagai kualitas dari laporan dan peningkatan informasi yang dihasilkan.

Informasi merupakan suatu data yang dikomposisikan untuk mendukung ketepatan pada saat pengambilan keputusan. (Cahyaningsih dan Putra, 2016)

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah diolah dan diproses sedemikian rupa ke dalam suatu bentuk yang lebih bermanfaat bagi penerimanya yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian nyata dan dapat digunakan untuk mendukung ketepatan dalam pengambilan keputusan.

Suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri (Wardhani, 2016):

1. Akurat

Informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya, artinya informasi tersebut harus nyata dan bebas dari kesalahan yang menyesatkan, akurat dapat diartikan bahwa informasi itu dapat dengan jelas dipahami maksudnya.

2. Tepat waktu

Informasi harus selalu ada dan tersedia pada saat dibutuhkan (tepat waktu).

3. Relevan

Kebutuhan informasi harus diberikan sesuai dengan kebutuhan individu yang ada di berbagai tingkatan dan bagian dalam organisasi.

4. Lengkap

Informasi yang diberikan harus lengkap secara menyeluruh, dalam artian tidak ada hal-hal yang dikurangi ataupun ditambahi dalam menyampaikan informasi tersebut.

5. Dapat Dipahami

Informasi harus mudah dipahami dan disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas.

6. Dapat Diverifikasi

Informasi dapat diverifikasi jika dua orang sama-sama memiliki pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama.

Informasi yang digunakan dalam suatu sistem informasi biasanya digunakan untuk berbagai tujuan. Tujuan dari informasi tersebut adalah untuk mengurangi ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan. Informasi digunakan oleh banyak pihak, tidak hanya satu atau dua orang dalam suatu organisasi.

2.2.3 Pengertian Sistem Informasi

Menurut George H. Bodnar dan William S. Hopwood (2003) Sistem informasi yaitu suatu sistem yang dirangkai dengan basis komputer untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi. Dengan demikian, dapat digunakan istilah sistem informasi akuntansi secara lebih luas, yaitu mencakup siklus pemrosesan pada transaksi, penggunaan teknologi informasi, serta pengembangan pada sistem informasi.

Sistem informasi yaitu beberapa cara yang dikomposisi untuk mengumpulkan, memasukan, mengolah dan menyimpan data, serta cara-cara yang dikomposisikan untuk menyimpan, mengolah, mengendalikan dan melaporkan

informasi sedemikian rupa sehingga suatu organisasi dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, menurut Krismiaji (2002).

Jogiyanto (2005) berpendapat bahwa “Sistem informasi yaitu sebuah sistem dalam organisasi yang mempertemukan beberapa kegiatan operasional perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan pada transaksi harian, mendukung kegiatan operasi, sifatnya manajerial, serta menyediakan laporan-laporan yang dibutuhkan oleh pihak eksternal.

Dari beberapa pernyataan sistem informasi diatas maka penulis berkesimpulan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem yang dirancang sedemikian rupa untuk mengubah data menjadi informasi. Di dalam suatu organisasi sistem informasi mencakup berbagai kegiatan yaitu siklus pemrosesan transaksi, penggunaan dan pengembangan sistem informasi seperti mengumpulkan, mengolah dan menyimpan data, mengendalikan dan melaporkan informasi, serta bersifat manajerial sehingga suatu organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkannya.

2.2.4 Pengertian Akuntansi

Secara umum akuntansi adalah suatu sistem informasi yang berfungsi untuk mengubah data yang berasal dari transaksi menjadi informasi keuangan. Kegiatan pada proses akuntansi dimulai dari mengidentifikasi, kemudian mencatat, dan menafsirkan, kemudian mengomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasi (Samryn, 2014).

Akuntansi merupakan sebuah seni dalam pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dari beberapa kejadian yang bersifat keuangan

menggunakan cara yang berdaya guna dalam bentuk satuan uang serta penafsiran dari hasil proses tersebut (Arfan & Ida, 2008).

Menurut Teguh Wahyono (2004) akuntansi merupakan suatu aktifitas jasa, yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, mengenai beberapa satuan ekonomi, dengan tujuan untuk digunakan dalam satuan pengambilan keputusan ekonomi, yaitu dalam menetapkan suatu pilihan yang tepat diantara beberapa alternatif tindakan yang ada.

Dari ketiga pernyataan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi yang fungsinya menyediakan informasi kuantitatif terutama bersifat keuangan mengenai satuan ekonomi yang bertujuan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

2.2.5 Pengertian Proses Akuntansi

Menurut Soemarso (2009:20) Proses akuntansi merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan yang dimulai dari pengidentifikasian dan pengukuran data relevan untuk mengambil keputusan yang akurat, pengolahan data, kemudian pelaporan hasil informasi, dan pengkomunikasian informasi kepada pemakai.

Proses akuntansi yaitu beberapa kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengolah transaksi yang berhubungan dengan keuangan untuk dibuatkan laporan keuangannya, definisi dari proses akuntansi sendiri adalah sebagai berikut: “Proses akuntansi merupakan suatu tahapan di dalam siklus akuntansi yang dimulai dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan” menurut Supriyati (2011).

Jadi kesimpulanya, proses akuntansi adalah aktivitas yang dirancang untuk memproses transaksi terkait keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang meliputi pengidentifikasian dan pengukuran data untuk pengambilan keputusan, pengolahan data, pelaporan hasil informasi, dan kemudian informasi tersebut dikomunikasikan dengan pengguna.

2.2.6 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Azhar Susanto (2008:72) berpendapat bahwa “Sistem informasi akuntansi merupakan rangkaian dari komponen atau sub sistem baik berupa fisik maupun non fisik yang mana keduanya saling berhubungan antara satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis dengan tujuan untuk mengolah data transaksi yang berhubungan dengan masalah keuangan menjadi sebuah informasi keuangan.

Menurut Mulyadi (2017) Sistem informasi akuntansi adalah organisasi, catatan, formulir, dan laporan yang disusun sedemikian rupa guna menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen agar lebih memudahkan dalam mengelola perusahaan.

Dari beberapa pernyataan sistem informasi akuntansi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan komponen yang saling berhubungan untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan keuangan yang meliputi proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan guna memudahkan pengelolaan pada perusahaan.

2.2.6.1 Konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi

Krismiaji (2005:4) menyatakan bahwa untuk dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh para pembuat keputusan maka sistem informasi akuntansi harus melaksanakan fungsi tugasnya sebagai berikut:

1. Transaksi dan data lain dikumpulkan untuk kemudian dimasukkan ke dalam sistem.
2. Memproses data transaksi.
3. Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang.
4. Hasil informasi yang dibutuhkan didapat dari produksi laporan yang kemudian digunakan oleh para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
5. Seluruh proses informasi yang dihasilkan harus mampu dikendalikan dengan baik agar hasil informasi yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya.

2.2.6.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Secara garis besar sistem informasi akuntansi meliputi delapan komponen yaitu (Krismiaji, 2015):

1. Tujuan

Tujuan informasi dirancang untuk mencapai beberapa tujuan yang nantinya akan memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.

2. *Input*

Mengumpulkan dan memasukkan data sebagai *input* kedalam sistem. Sebagian besar *input* berupa data transaksi. Dalam perkembangannya

suatu sistem informasi akuntansi tidak hanya berguna untuk mengolah data dan menghasilkan informasi keuangan saja tetapi juga berguna untuk mengolah data dan menghasilkan informasi non keuangan. Maka dari itu sebagian *input* merupakan data non keuangan.

3. *Output*

Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem disebut *output*. *Output* dari suatu sistem yang dimasukkan kembali kepada sistem sebagai input disebut dengan umpan balik. Yang termasuk output dalam sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan dan laporan internal yaitu anggaran, daftar umur piutang, dan proyeksi arus kas.

4. Penyimpanan data

Data yang tersimpan akan digunakan lagi di masa yang akan datang. Jadi data yang tersimpan ini harus selalu diperbarui untuk menjaga data agar tetap baru.

5. Pemrosesan

Data yang harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemrosesan. Sekarang ini banyak perusahaan mengolah datanya menggunakan komputer, untuk mendapatkan hasil informasi yang cepat dan akurat.

6. Instruksi dan prosedur

Tidak adanya instruksi dan prosedur yang rinci menyebabkan sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi yang akurat. Perangkat lunak (program) komputer dirangkai dengan tujuan

untuk memberikan instruksi pada komputer untuk melakukan pengolahan data.

7. Pemakai

Orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem dengan pemakai. Pada perusahaan, yang dimaksud dengan pemakai yaitu karyawan yang melakukan dan mencatat transaksi serta karyawan yang mengelola dan mengendalikan sistem tersebut.

8. Pengamanan dan pengawasan

Sebuah sistem harus menghasilkan informasi yang akurat dan bebas dari berbagai kesalahan serta terlindung dari akses yang tidak sah. Sistem pengamanan dan pengawasan harus dibuat melekat pada sistem untuk menciptakan kualitas informasi yang maksimal.

Sistem informasi akuntansi meliputi lima komponen (Pelealu dan Sabijono, 2015) :

1. Beberapa orang yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan berbagai fungsi.
2. Beberapa kegiatan seperti mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang berbagai aktivitas dalam organisasi termasuk kedalam prosedur-prosedur yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut baik manual maupun yang sudah terotomatisasi.
3. Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
4. *Software* yang dipakai untuk memproses data organisasi.
5. Infrastruktur teknologi informasi, seperti komputer, peralatan pendukung

dan beberapa peralatan untuk komunikasi jaringan.

Suatu sistem informasi akuntansi tidak hanya dibutuhkan oleh operator saja dalam menjalankan fungsinya, tetapi operator juga harus memahami dan berpedoman pada prosedur-prosedur dalam menjalankan sistem tersebut dan tentunya didukung oleh infrastruktur teknologi yang memadai seperti *software*, komputer dan peralatan pendukung lain. Sebuah sistem tidak akan berjalan dengan baik apabila prosedur tersebut tidak dijalankan dengan maksimal.

2.2.6.3 Fungsi dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Beberapa fungsi dalam sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut (Paulus, 2016):

1. Mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan. Agar dapat tetap eksis suatu perusahaan harus menjalankan aktivitas operasionalnya yang aktivitas tersebut disebut sebagai transaksi seperti melakukan kegiatan pembelian, penyimpanan, kemudian proses produksi dan juga penjualan. Transaksi akuntansi tersebut kemudian diolah oleh sistem pengolahan transaksi (SPT) yang merupakan komponen atau bagian dari sistem informasi akuntansi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi dapat melancarkan kegiatan operasi yang dijalankan suatu perusahaan dan memudahkan penanganan terhadap data-data yang bukan merupakan data transaksi akuntansi dan data transaksi lain yang tidak ditangani oleh sistem informasi akuntansi.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan. Tujuan dan fungsi dalam sistem informasi akuntansi merupakan hal yang sama pentingnya yaitu

untuk memberikan informasi yang akurat yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang yang dibuat harus sesuai dan saling berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas pada perusahaan.

3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan. Setiap perusahaan harus memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab yang paling penting adalah keharusan dalam memberikan informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau disebut stakeholder yang meliputi pemegang saham, pemasok, pelanggan, kreditor, investor besar, analisis keuangan, atau bahkan publik secara umum.

Puspitawati dan Anggadini (2011) juga menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Membuat laporan secara rutin untuk pihak internal dan eksternal. Suatu perusahaan menerapkan sistem informasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi dari para investor, kreditor, badan pemerintah dan lain-lain.
2. Pendukung utama kegiatan rutin yang dilakukan oleh organisasi atau entitas, para pimpinan dan manajer membutuhkan sistem informasi guna membantu aktivitas rutin suatu organisasi pada perusahaan.
3. Pendukung dalam proses pengambilan keputusan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi di setiap orgaanisasi memudahkan tercapainya pengambilan keputusan, sebagai contoh yaitu informasi yang berkaitan

dengan produk atau jasa yang penjualannya cepat dan bagus dengan pelanggan paling banyak yang melakukan kegiatan transaksi pembelian dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

4. Melaksanakan aktivitas perencanaan dan pengendalian internal.
5. Dalam proses perencanaan dan pengendalian sangat dibutuhkan adanya sistem informasi akuntansi. Beberapa kebijakan dan prosedur yang ada pada pengendalian internal diterapkan guna melindungi aset kekayaan perusahaan dari kerugian korporasi dan untuk memelihara keakuratan data keuangan perusahaan.

Adapun tujuan sistem informasi akuntansi menurut (Mulyadi, 2017) adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru.
2. Sistem yang sudah ada menghasilkan perbaikan informasi, baik itu perbaikan pada mutu, ketepatan pada penyajian, maupun pada struktur informasi.
3. Perbaikan pada pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, guna memperbaiki tingkat keandalan informasi akuntansi dan sebagai penyedia catatan lengkap tentang tanggungjawab dan perlindungan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.
4. Mengurangi biaya klerikal atau biaya tulis menulis dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

2.2.6.4 Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat beberapa unsur-unsur sistem informasi akuntansi menurut Chusing (2007:24) yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia

Untuk dapat berfungsi dengan maksimal sistem informasi akuntansi membutuhkan sumber daya yang handal.

2. Peralatan

Yang termasuk unsur dalam sistem informasi akuntansi adalah peralatan. Peralatan memiliki fungsi yaitu mempercepat penyusunan data, meningkatkan ketelitian perhitungan dan kerapian pada bentuk informasi.

3. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi.

Terdapat empat bagian pokok dalam formulir, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengenalan

- b. Instruksi

- c. Isi Utama

- d. Kesimpulan

4. Catatan

Data dihasilkan dari catatan berupa jurnal-jurnal, buku besar, dan buku tambahan data juga dihasilkan dari formulir-formulir yang digunakan sebagai bukti tertulis dari transaksi.

5. Prosedur

Prosedur merupakan langkah atau urutan yang digunakan untuk menjalankan suatu pekerjaan, tugas atau kegiatan.

6. Laporan

Hasil akhir dari sistem informasi akuntansi adalah informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen.

2.2.7 Pengertian Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Mulyadi (2013:455) menyatakan bahwa “Sistem penerimaan kas yaitu kas yang diterima oleh suatu perusahaan baik itu berupa uang tunai maupun surat berharga yang sifatnya dapat digunakan saat itu juga, yang berasal dari transaksi penjualan tunai maupun transaksi pada suatu perusahaan, pelunasan piutang, atau transaksi lain yang mana pada transaksi tersebut dapat menambah kas suatu perusahaan”.

Sedangkan sistem penerimaan kas menurut Bastian (2007:19) meliputi serangkaian proses, baik dari yang manual maupun yang terkomputerisasi, dimulai dari pencatatan, penggolongan sampai dengan peringkasan transaksi dan atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan anggaran yang berkaitan dengan penerimaan kas.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem penerimaan kas adalah kumpulan proses baik manual maupun terkomputerisasi yang berkaitan dengan kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat berharga yang berasal dari kegiatan transaksi pada penjualan tunai, transaksi

pelunasan piutang, ataupun transaksi lain yang dapat menambah kas pada perusahaan.

2.2.7.1 Prosedur Penerimaan Kas

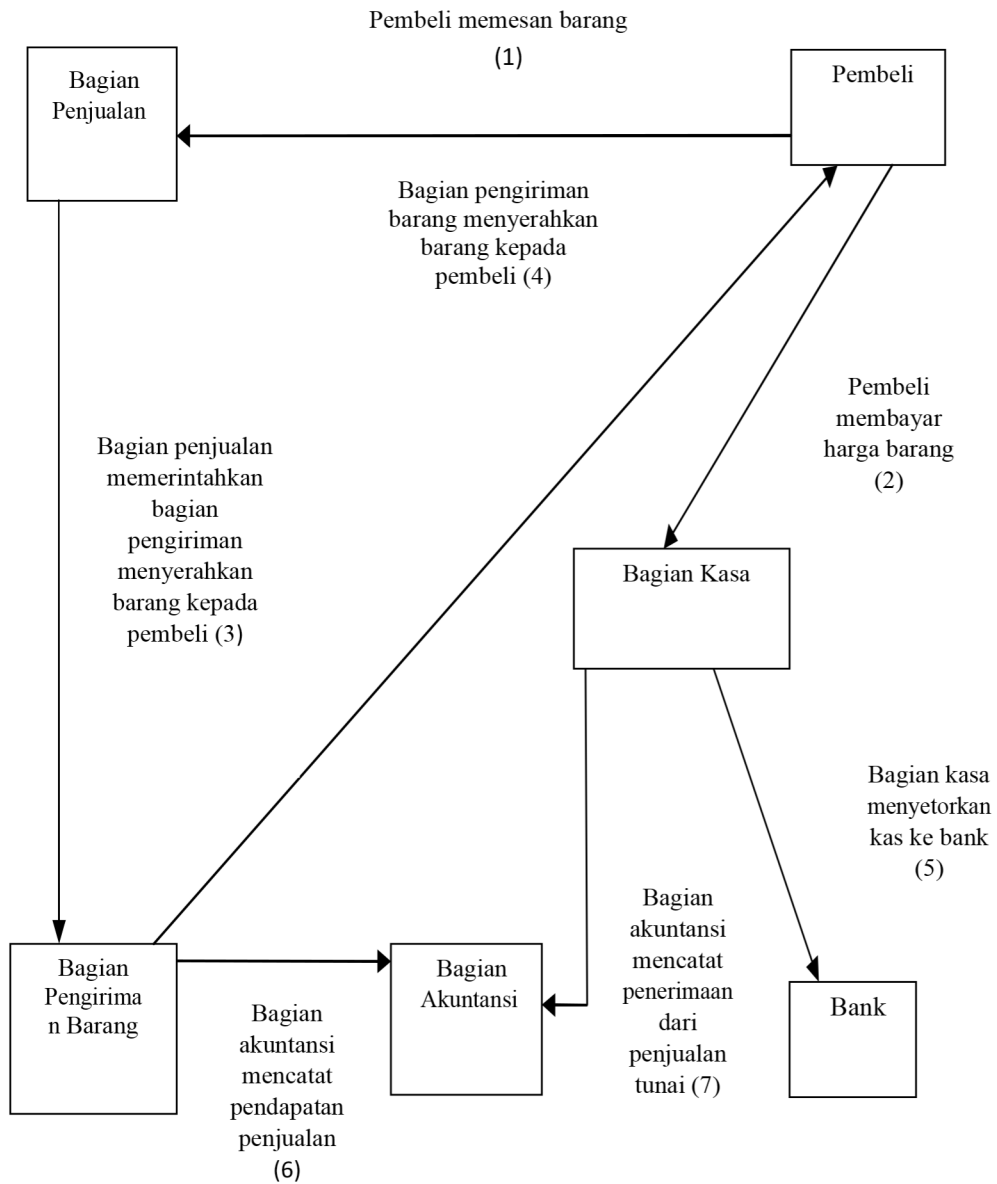
Prosedur penerimaan kas adalah urutan atau langkah-langkah dalam mengumpulkan, mencatat transaksi, menghitung semua transaksi yang berkaitan dengan penerimaan kas sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Prosedur penerimaan kas pada perusahaan harus direncanakan dengan baik agar beberapa kemungkinan seperti tidak tercatatnya penerimaan kas dan tidak diterimanya uang dapat dihindari. Terhambatnya kelancaran usaha dapat terjadi apabila perusahaan tidak merencanakan prosedur penerimaan kas dengan baik. Dalam perusahaan penerimaan kas perusahaan bersumber dari penerimaan tunai yang berasal dari pembayaran pelanggan atas penjualan tunai dan penerimaan piutang berasal dari pembayaran pelanggan atas pelunasan piutang.

Ada tiga prosedur dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai (*over the counter sales*), prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai saat pengiriman (*cash on delivery sales*), dan prosedur penerimaan kas dari penjualan kartu kredit (*credit card sales*). Penerimaan kas dari penjualan tunai dilaksanakan melalui prosedur seperti berikut ini (Mulyadi, 2017):

1. Pertama, pembeli melakukan pemesanan barang secara langsung kepada wiraniaga dibagian penjualan.

2. Bagian kasir menerima pembayaran dari pembeli, yang dapat berupa uang tunai, cek pribadi atau kartu kredit.
3. Setelah itu pada bagian penjualan dapat memberikan perintah pada bagian pengiriman untuk segera menyerahkan barang kepada pembeli.
4. Bagian pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.
5. Kemudian bagian kasir dapat menyetorkan kas yang telah diterimanya dari penjualan tunai ke bank.
6. Bagian akuntansi mencatat pendapatan penjualan dalam jurnal penjualan.
7. Setelah itu bagian akuntansi melakukan pencatatan penerimaan kas dari penjualan tunai dalam jurnal penerimaan kas.

Gambar 2.1
Prosedur Penerimaan Kas Penjualan Tunai



Sumber : Mulyadi (2017: 397-398)

2.2.8 Pengertian Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No 23 (2002) “Pendapatan adalah total arus masuk manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh beberapa aktivitas normal perusahaan selama satu periode jika arus masuk tersebut mengarah pada peningkatan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal, secara umum pendapatan yaitu penghasilan yang timbul dari beberapa aktivitas perusahaan yang dikenal dengan beberapa sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dan royalti”.

Sedangkan menurut Diana dan Setiawati (2017:361) menyatakan bahwa “Pendapatan (*revenues*) merupakan total arus masuk yang berasal dari manfaat ekonomi yang timbul dari beberapa kegiatan normal pada suatu perusahaan selama suatu periode dimana arus masuk tersebut berakibat pada peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi permodalan”.

Menurut Mursyidi (2009) Pendapatan yaitu semua yang berkaitan dengan penerimaan yang berasal dari rekening kas umum negara/daerah yang dapat menambah ekuitas dana lancar dalam jangka waktu periode tahun anggaran yang bersangkutan dan menjadi hak pemerintah, dan pemerintah tidak perlu membayar kembali.

Indra Bastian (2006) berpendapat bahwa “Pendapatan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*). Pendapatan tersebut berasal dari aktivitas harian entitas, sementara keuntungan mungkin timbul dan tidak timbul dalam melaksanakan aktivitas harian entitas. Keuntungan ini mencerminkan kenaikan manfaat ekonomi dan pada dasarnya tidak berbeda dengan pendapatan.

Maka dari itu, pada pos tersebut tidak dilihat sebagai unsur yang terpisah dalam kerangka ini”.

Jadi kesimpulannya, pendapatan yaitu total arus masuk yang berasal dari manfaat ekonomi pada aktivitas normal suatu perusahaan selama suatu periode, dan arus masuk tersebut berakibat pada kenaikan ekuitas dan tidak berasal dari kontribusi permodalan.

2.2.8.1 Metode Pencatatan Pendapatan

Terdapat dua jenis metode dalam pencatatan pendapatan yaitu:

1. Metode *Cash Basis*, yaitu metode dimana pendapatan belum diakui jika pendapatan tersebut belum diterima.
2. Metode *Accrual Basis*, merupakan pendapatan dicatat pada saat terjadi hak tanpa memperhatikan pendapatan tersebut diterima.

2.2.9 Pengertian Pelayanan Rawat Inap

Pahlevi (2009) yang dikutip dari Anggraini (2008) menyatakan bahwa “Rawat inap yaitu suatu bentuk perawatan dimana pasien yang dirawat tinggal dirumah sakit untuk jangka waktu tertentu. Rumah sakit harus memberikan pelayanan terbaiknya kepada pasien selama pasien tersebut dirawat”.

- a. Memberikan bantuan kepada orang yang mempunyai kebutuhan
- b. Memberikan pelayanan atas semua hal berikut ini:
 - Apa yang mereka kehendaki
 - Kapan mereka menghendaki
 - Siapa yang ingin mereka temui
 - Mengapa mereka menginginkannya

- Dan cara apa yang mereka kehendaki untuk menjalankan pekerjaan tersebut

Menurut Depkes RI (1997) yang dikutip dari Pahlevi (2009) Pelayanan rawat inap merupakan pelayanan terhadap pasien yang masuk rumah sakit dan kemudian menempati tempat tidur perawatan untuk keperluan sehingga dilakukan beberapa kegiatan seperti observasi, kemudian diagnosa, terapi, rehabilitasi medik dan atau pelayanan medik lainnya.

2.2.9.1 Kegiatan Pelayanan Rawat Inap

- a) Kegiatan penerimaan pasien
- b) Kegiatan pelayanan medik
- c) Kegiatan pelayanan penunjang medik
- d) Kegiatan pelayanan perawatan
- e) Kegiatan pelayanan obat
- f) Kegiatan pelayanan administrasi keuangan

Pahlevi (2009) yang dikutip dari Revans (1986) berpendapat bahwa beberapa tingkat proses transformasi akan dialami oleh pasien apabila pasien masuk pada pelayanan rawat inap dirumah sakit, adapun tingkat proses tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap *admission*, yaitu tahap dimana pasien dengan penuh kesabaran dan keyakinan pasien akan dirawat dan tinggal dirumah sakit
2. Tahap *diagnosis*, yaitu pada tahap ini pasien diperiksa dan diketahui hasil diagnosisnya
3. Tahap *treatment*, yaitu pada tahap ini berdasarkan hasil diagnosis

pasien akan dimasukkan dalam program perawatan dan terapi

4. Tahap *inspection*, yaitu pada tahapan ini secara kontinyu pengaruh serta respon pasien terhadap pengobatan akan diobservasi dan dibandingkan
5. Tahap *control*, yaitu setelah pasien dipulangkan, pasien akan datang kembali untuk melakukan kontrol dan akan dilakukan analisa kondisi pada pasien. Untuk pengobatan dapat dilakukan dengan mengubah atau meneruskan, namun juga dapat kembali ke proses awal yaitu di diagnosa ulang.

2.2.9.2 Alur Proses Pelayanan Pasien di Unit Rawat Inap

Adapun alur yang terjadi pada proses pelayanan pasien unit rawat inap adalah sebagai berikut:

1. Bagian penerimaan pasien
2. Ruang perawatan
3. Bagian administrasi keuangan

2.2.9.3 Klasifikasi Perawatan di Rumah Sakit

Klasifikasi perawatan rumah sakit telah ditetapkan berdasarkan tingkat fasilitas pelayanan yang disediakan oleh rumah sakit, yaitu seperti berikut:

1. Kelas utama (termasuk VIP)
2. Kelas I
3. Kelas II dan Kelas III

Klasifikasi pasien

- a. Berdasarkan kedatangannya
 1. Pasien baru
 2. Pasien lama
- b. Berdasarkan pengirimnya
 1. Dikirim oleh dokter rumah sakit
 2. Dikirim oleh dokter luar
 3. Rujukan dari puskesmas dan rumah sakit lain
 4. Datang atas kemauan sendiri

2.2.9.4 Kualitas Pelayanan Rawat Inap

Pahlevi (2009) yang dikutip dari Jacobalis (1990) menyatakan bahwa “Beberapa aspek kualitas pada pelayanan kesehatan diruang rawat inap rumah sakit, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penampilan keprofesian atau aspek klinis
Aspek ini berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, sikap dan perilaku dokter dan perawat dan tenaga profesi lainnya
2. Efisiensi dan efektifitas
Aspek ini menyangkut semua manfaat dari sumber daya yang ada dirumah sakit agar dapat berdaya guna dan berhasil guna
3. Keselamatan pasien
4. Kepuasan pasien
Aspek ini menyangkut kepuasan seorang pasien terhadap pelayanan yang dilakukan oleh rumah sakit seperti kepuasan fisik, mental, dan sosial

pasien terhadap lingkungan rumah sakit, biaya, kenyamanan, kebersihan, kecepatan pelayanan, keramahan, perhatian, dan sebagainya.

Menurut Pahlevi (2009) yang dikutip dari Jacobalis (1990), pelayanan kesehatan di ruang rawat inap rumah sakit memiliki keterkaitan erat dengan:

1. Dokter, perawat atau petugas lain dirumah sakit
2. Aspek hubungan antar manusia
3. Kemanusiaan
4. Kenyamanan atau kemudahan fasilitas dan lingkungan
5. Peralatan dan perlengkapan
6. Biaya pengobatan

2.3 Kerangka Konseptual

Salah satu layanan kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit adalah sistem pelayanan rawat inap. Sistem ini juga termasuk dalam sumber pendapatan yang penting bagi rumah sakit. Penerimaan kas merupakan salah satu aktivitas yang terjadi dalam siklus pendapatan yang memiliki keterkaitan. Selain itu sistem informasi juga sangat diperlukan disuatu entitas perusahaan salah satunya yaitu rumah sakit.

Sistem informasi akuntansi dari sistem yang diterapkan oleh rumah sakit dengan teori pendukung mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan kas merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan keterkaitan antara sistem informasi akuntansi penerimaan kas atas pendapatan. Berikut adalah skema kerangka konseptual dalam penelitian ini :

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual

